

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta yang saat ini berlaku. Desain penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan data periode lalu. studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksi dengan lingkungan. Subjek dalam penelitian ini adalah UD. Sumber Makmur yang bergerak dalam bidang pangan. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu (Nur Indriantoro & Bambang Supomo, 2002: 26).

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan penentuan Harga Pokok Produksi. Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi pada UD. Sumber Makmur yang berlokasi di Dusun Krajan Barat Desa Nguter Kecamatan Pasirian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

3.3.2. Sumber Data

Menurut sumbernya, data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal adalah data data sekunder yang sudah tersedia dalam perusahaan.

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian teori yang diajukan, maka variabel dalam studi kasus ini adalah *Activity-Based Costing System*.

3.4.2. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual yang terdapat pada penelitian ini adalah *Activity-Based Costing System*. *Activity-Based Costing System* adalah perhitungan biaya yang menenkan kan pad aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat.

3.4.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah *Activity-Based Costing System*.

Tahap-tahap dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Tahap Pertama

Tahap pertama untuk menentukan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Activity-Based Costing System* terdiri dari lima langkah, yaitu:

1) Penggolongan berbagai aktivitas

Langkah pertama adalah mengklasifikasikan berbagai aktivitas ke dalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi fisik yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola.

Contoh penggolongan berbagai aktivitas dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1: Contoh Penggolongan Biaya ke dalam Berbagai Aktivitas

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah (Rp)
Aktivitas level unit	Biaya bahan pembantu	xxx
	Biaya energi	xxx
	Biaya penyusutan mesin	xxx
Biaya level <i>Batch</i>	Biaya tenaga kerja langsung	xxx
	Biaya pemeliharaan mesinf	xxx
Aktivitas level produk	Biaya pemasaran	xxx
Aktivitas level aktivitas	Biaya pemeliharaan bangunan	xxx
	Biaya penyusutan bangunan	xxx
	Biaya asuransi bangunan	xxx
	Total	xxx

2) Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

Langkah kedua yaitu menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasar pelacakan langsung ke *driver-driver* sumber. Contohnya aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi

mengkonsumsi biaya bahan pembantu, aktivitas energi dalam proses produksi mengkonsumsi biaya listrik, dan lain-lain.

3) Menentukan *Cost Driver* yang tepat

Langkah ketiga yaitu menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk setiap biaya yang dikonsumsi produk. *Cost Driver* digunakan untuk membebankan biaya pada aktivitas atau produk. Contoh *cost driver* pada produk dapat dilihat tabel 3.2.

Tabel 3.2: Contoh Daftar *Cost Driver*

Cost Driver	Produk
Jumlah unit	xxx unit
Jumlah KWH	xxx KWH
Jam inspeksi	xxx jam
Luas area	xxx m ²

4) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*Homogeneous Cost Pool*)

Langkah keempat yaitu menentukan kelompok-kelompok biaya yang homogen. Kelompok biaya yang homogen (*Homogeneous Cost Pool*) adalah sekumpulan biaya *overhead* pabrik yang berhubungan secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dan berbagai macam biaya tersebut dapat diterangkan oleh *Cost Driver* tunggal. Jadi, agar dapat dimasukkan ke dalam suatu kelompok biaya yang homogen, aktivitas-aktivitas *overhead* harus dihubungkan secara logis dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk. *Cost Driver* harus dapat diukur sehingga biaya *overhead* pabrik dapat dibebankan ke berbagai produk. Contoh penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*homogeneous cost pool*) dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3: Contoh Penentuan Kelompok-kelompok Biaya yang Homogen

<i>Cost Pool Homogen</i>	Aktivitas BOP	<i>Cost Driver</i>	Level Aktivitas
<i>Pool 1</i>	Aktivitas bahan pembantu	Jumlah unit	Unit level
	Aktivitas penyusutan mesin	Jumlah unit	Unit level
<i>Pool 2</i>	Aktivitas pemakaian listrik	KWH	Unit level
<i>Pool 3</i>	Aktivitas tenaga kerja tak langsung	Jam inspeksi	<i>Batch</i> level
	Aktivitas peeliharaan mesin	Jam inspeksi	<i>Batch</i> level
<i>Pool 4</i>	Aktivitas pemasaran	Unit produk	Produk level
<i>Pool 5</i>	Aktivitas pemeliharaan bangunan	Luas area	Fasilitas level
	Aktivitas penyusutan bangunan	Luas area	Fasilitas level
	Aktivitas asuransi bangunan	Luas area	Fasilitas level

5) Penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*)

Langkah terakhir yaitu menentukan tarif kelompok. Tarif kelompok (*Pool Rate*) adalah tarif biaya *overhead* pabrik per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total Biaya *Overhead* Pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

$$\text{Tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP Kelompok Aktivitas Tertentu}}{\text{Driver Biayanya}}$$

(Supriyono, 2001: 272)

Contoh penentuan tarif kelompok (*pool rate*) dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4: Contoh Penentuan Tarif Kelompok

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 1</i>	Biaya bahan pembantu	xxx
	Biaya penyusutan mesin	xxx
Jumlah biaya		xxx
Jam unit produksi		xxx
<i>Pool Rate 1</i>		xxx

b. Prosedur Tahap Kedua

Tahap kedua untuk menentukan Harga Pokok Produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kuantitas *Cost Driver* yang digunakan oleh setiap produk. Biaya *overhad* pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:

$$BOP \text{ dibebankan} = \text{Tarif tunggal} \times \text{Unit Cost Driver yang digunakan}$$

(Ratna Wijayanti, 2011: 54)

Contoh pembebanan BOP dengan *Activity-Based Costing System* dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.5: Contoh Pembebanan BOP dengan *Activity-Based Costing System*

Level aktivitas	<i>Cost Driver</i>	Proses pembebanan	Produk	Jumlah
Unit	Unit produk	xxx × xxx	xxx	
	KWH	xxx × xxx	xxx	
Total aktivitas level unit				xxx
<i>Batch</i>	Jam inspeksi	xxx × xxx	xxx	
Total aktivitas level <i>Batch</i>				xxx
Produk	Unit	xxx × xxx	xxx	

produk			
Total aktivitas unit produk			xxx
Fasilitas	Luas area	xxx × xxx	xxx
Total aktivitas fasilitas			xxx
Total BOP		xxx	xxx

Contoh perhitungan *Activity-Based Costing System* dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.6: Contoh Perhitungan *Activity-Based Costing System*

Keterangan	Produk
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx
Unit produk	xxx
HPP per unit	xxx

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh sumber data dan jenis data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Peneliti melakukan dokumentasi terhadap dokumen perusahaan yang diperlukan mengenai masalah penentuan harga pokok produksi, yaitu tentang sejarah berdirinya UD. Sumber Makmur, lokasi perusahaan, struktur organisasi, daerah pemasaran, sistem produksi, dan data biaya yang dikeluarkan perusahaan selama satu periode.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dengan *Activity-Based Costing Sistem* adalah sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan tarif perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional.
2. Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity-Based Costing system* dengan cara:

- a. Tahap pertama

Tahap pertama menentukan harga pokok berdasarkan aktivitas yaitu menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya, tahapan ini terdiri dari:

- 1) Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke empat level aktivitas.
- 2) Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.
- 3) Menggunakan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas.
- 4) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*homogen cost pool*).
- 5) Penentuan tarif kelompok (*pool rate*).

$$\text{tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver biayanya}}$$

- b. Tahap kedua

Membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver* yang digunakan untuk menghitung biaya *overhead* pabrik yang dibebankan. Biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik

dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya *overhead* pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus berikut:

$$\text{BOP dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{Unit cost driver yang digunakan}$$

3. Menyusun perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *Activity-Based Costing System*.
4. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dihitung dengan sistem tradisional dengan harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan *Activity-Based Costing System* kemudian dihitung selisihnya.
5. Menganalisis sistem yang lebih tepat dalam menentukan harga pokok produksi UD. Sumber Makmur.

